ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 13 (1) Maret (2022)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Peran dan Inovasi Orang Tua Murid Sekolah Dasar dalam Layanan Belajar Daring pada Masa Pandemi

Indah Fajrotuz Zahro[1] Lufvia Nur Malikah[2]
STAI Attanwir Bojonegoro
indahfajrotuzzahro@gmail.com[1], nurmalutfia699@gmail.com[2]

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan inovasi orang tua murid sekolah dasar dalam hal ini orang tua murid MI Sururiyah dalam layanan belajar daring pada masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kediaman atau tempat tinggal orang tua murid MI Sururiyah Siwalan. Peran peneliti pada penelitian ini ialah sebagai pengamat penuh dengan menggunakan instrumen wawancara semi terstruktur dan observasi. Sumber data primer adalah orang tua murid kelas I (Satu) MI Sururiyah dengan teknik sampling menggunakan sampling sistematis diperoleh 4 (Empat) orang tua wali murid yang selanjutnya diberi inisial NA, NF, AS dan VS. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru wali kelas I, buku referensi dan juga jurnal yang berkaitan dengan inovasi dan peran orangtua. Tahap analisis dilakukan dengan model analisa Miles & Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dicek dengan menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa kelas I sekolah dasar dalam hal ini di MI Sururiyah diketahui bahwa orang tua memiliki peran orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator dan pembimbing. Ada beberapa inovasi atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, yakni dengan cara mengajak ice breaking, senam otak sebagai hiburan ketika anak mulai bosan belajar. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan diselingi kegiatan bermain bersama, bernyanyi, menggambar dan lain-lain. Orang tua juga mencari media video pembelajaran dari internet atau youtube, video pembelajaran yang berupa animasi dan berisi penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.*

Kata Kunci: *inovasi, peran orang tua, layanan belajar daring*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan serius di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Diperlukan upaya untuk proses pembelajaran tetap terlaksana di lingkungan pendidikan. Kebijakan Pemerintah untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi untuk meminimalkan penularan covid-19 di Indonesia dan proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Penerapan konsep belajar daring merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan agar proses pembelajaran peserta didik tetap berlangsung.[1] Perubahan dalam metode pembelajaran yang sebelumnya luar jaringan (luring) menjadi daring (dalam jaringan) atau aktivitas belajar dilakukan di rumah dengan menggunakan gawai (gadget) maupun laptop dengan menggunakan berbagai portal dan aplikasi seperti *email, whatsapp, youtube, google classroom* dan sebagainya. Pembelajaran daring menjadi upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring merujuk dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan virus covid-19 yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas termasuk pendidikan. Sehingga Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962 /MPK.A /HK /2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dari tingkat Pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi.[2]

Pembelajaran daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) pada tingkat pendidikan dasar seperti PAUD dan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtida'iyah (MI) menuntut guru dan orangtua untuk bekerjasama mengkondisikan proses pembelajaran yang tepat bagi murid agar dapat merencanakan dan memberikan layanan belajar yang tepat bagi murid.

---

[1] IF, Zahro, A. Rizky, Sugito. 2021. Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 12(1). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/ index.php/attanwir/article/view/50/62

[2] Kemendikbud. 2020. *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah (3 Maret 2021)

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan murid mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran bertujuan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar murid serta meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.[3] Belajar disini dimaksudkan tidak semata-mata berkaitan dengan materi pelajaran saja melainkan berkaitan dengan pengembangan keseluruhan pribadi masing-masing murid secara utuh.[4]

Terlaksananya layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar ini memungkinkan murid dapat dengan mudah mengembangkan diri secara optimal, seperti sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengaturan waktu belajar, motivasi belajar yang baik, mempersiapkan bahan-bahan belajar dengan baik dan memahami kemampuan diri dalam belajar. Pada pembelajaran daring tentunya membutuhkan inovasi pada layanan belajar bagi murid.

Pada jenjang sekolah dasar membutuhkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh orang tua. Orang tua dituntut memaksimalkan kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi anak dalam pendampingan belajar secara daring. Peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

Sebagaimana seorang guru, orang tua juga harus faham atau mengerti tentang karakteristik anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia anak lainnya. Pada usia ini, anak senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, orang tua sebagai guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan anak berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.[5]

---

[3] Prayitno. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

[4] Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD*. Jakarta: Rineka Cipta

[5] Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Orang tua diharapkan bisa memfasilitasi kegiatan belajar anak pada kegiatan pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya orang tua yang kurang paham bagaimana membimbing dan mendampingi anak secara maksimal pada pembelajaran daring, seperti halnya orangtua yang berada di pedesaan seperti di MI Sururiyah. Berdasarkan data pra lapangan diketahui bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pengasuhan anak menjadi hambatan bagi orang tua agar bisa maksimal membimbing dan memberikan layanan belajar bagi anaknya. Selain itu banyak orang tua mengeluh karena mereka tidak bisa maksimal dalam membimbing dan memberikan layanan belajar anak dikarenakan di kondisi pandemi saat ini, orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring yakni sebagai orang tua dan sebagai guru yang harus mendampingi belajar anak di semua mata pelajaran. Pandemi ini mengarahkan murid pada sistem sekolah secara virtual hingga akibat sulitnya menangkap materi yang disampaikan oleh guru.[6]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan inovasi orang tua murid sekolah dasar dalam hal ini orang tua murid MI Sururiyah dalam layanan belajar daring pada masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kediaman atau tempat tinggal orang tua murid MI Sururiyah Siwalan yang beralamat di Jl. Raya Siwalan RT 09 RW04 Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Peran peneliti pada penelitian ini ialah sebagai pengamat penuh dimana peneliti berada didekat tempat penelitian, melihat, mengamati, mencatat dengan menggunakan instrumen wawancara semi terstruktur dan observasi.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah orang tua murid kelas I (Satu) MI Sururiyah dengan teknik sampling menggunakan sampling sistematis diperoleh 4 (Empat) orang tua wali murid yang selanjutnya diberi inisial NA, NF, AS dan VS. Sedangkan sumber data sekunder adalah guru wali kelas I, buku referensi dan juga jurnal yang berkaitan dengan inovasi dan peran orangtua. Adanya dua data tersebut diharapkan peneliti

[6] Indah Fajrotuz Zahro, & M. Abid Amrullah. (2021). Memelihara Kestabilan Emosional dengan Terapi Emotional Freedom Technique (EFT) di Masa Pandemi Covid–19. TA'AWUN, 1(02), 149-161. https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.196

dapat mendeskripsikan penelitian tentang inovasi dan peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Sururiyah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap analisis dilakukan dengan model analisa Miles & Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dicek dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Orang tua dalam pendampingan pembelajaran seperti layaknya guru di sekolah seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain peran orang tua, inovasi orang tua juga dibutuhkan untuk dapat membantu dalam pendampingan pembelajaran daring anak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas 1 sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan kelas yang paling rendah karena anak-anak kelas tersebut memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intens. Usia anak pada kelas 1 kebanyakan masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Seperti halnya hasil wawancara wali kelas kelas 1 MI Sururiyah yakni bahwa dalam proses pembelajaran daring ini pembelajaran dilakukan dengan media *Whatsapp Group*, kemudian tugas dan materi dikirim melalui *Whatsapp Group*. Seringkali anak-anak kurang paham dengan arahan terkait tugas, sehingga kebanyakan orang tua yang bertindak dan mengambil sikap agar tugas dan materi itu tersampaikan keanak dengan baik.[7]

Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran daring memiliki keterkaitan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Keterkaitan tersebut menumbuhkan upaya yang harus dilakukan untuk

[7] Yartik S.Pd.I, Wawancara Guru Wali Kelas I , Bojonegoro, 13 Juli 2021

menunjang pembelajaran daring anak. Upaya untuk mendidik anak yang diterapkan orang tua berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam keluarga yang akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, orang tua harus menjalin hubungan baik dengan anak.

Wali kelas 1 MI Sururiyah, ibu Yartik S.Pd menyampaikan bahwa peran dan inovasi orang tua sangat penting untuk mendampingi anak belajar selama masa pandemi ini. Orangtua sebaiknya memiliki inovasi tentang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami anak dan berperan layaknya guru dalam mengajar anak ataupun mendampingi anak dalam pembelajaran daring.[8]

Ibu NF, wali murid kelas 1 menyampaikan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak ialah bagaimana orang tua dapat menginstruksikan anak agar mau belajar dan melakukan proses pembelajaran daring selama pandemi ini, karena belajar sudah menjadi kewajiban seorang anak.[9] Sependapat dengan ibu NF, ibu NA juga menyampaikan bahwa orang tua harus memastikan anak belajar secara daring dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi kewajiban anak.[10]

Ibu VS berpendapat bahwa peran orang tua sangat diperlukan pada saat pandemi seperti sekarang ini. Sekolah yang tidak seperti biasa ini mengharuskan orang tua untuk pintar dalam mengatur anak agar konsisten dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban untuk belajar.[11] Senada dengan ibu VS, ibu AS mengungkapkan bahwa pada masa pandemi, pembelajaran tidak seperti biasanya di sekolah tetapi dilakukan di rumah jadi orang tua harus pandai mengkondisikan anak saat belajar di rumah. Ibu AS menambahkan bahwa orang tua sebagai fasilitator bagi anak, yaitu orang yang memfasilitasi kebutuhan anak dalam pembelajaran daring [12]

Orang tua sebagai orang yang memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran seperti menyediakan meja, alat tulis dan lain-lain

[8] Yartik S.Pd.I, Wawancara Guru Wali Kelas I , Bojonegoro, 13 Juli 2021
[9] NF. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 17 Juli 2021
[10] NA. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 18 Juli 2021
[11] VS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 20 Juli 2021
[12] AS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 22 Juli 2021

layaknya fasilitas di sekolah tutur ibu NA.[13] Menurut ibu VS, orang tua harusnya memberikan fasilitas terbaik untuk menunjang proses pembelajaran daring anak, karena itu sudah menjadi kewajiban orangtua, seperti halnya memberikan fasilitas sesuai keinginan anak selama anak nyaman untuk melaksanakan pembelajaran daring[14].

Orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menumbuhkan motivasi anak untuk melakukan pembelajaran daring. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu NA bahwa beliau biasanya memberi semangat ke anak saat anak keliatan malas belajar. Beliau mengatakan kalau nanti sang anak rangking 1 akan diberi hadiah, dan itu membuat anaknya kembali semangat belajar.[15]

Ibu AS juga berpendapat bahwa semangat yang beliau berikan ke anak seperti mengatakan ke anak kalau boleh bermain tapi harus belajar dulu, tugasnya harus dikerjakan dulu setelah itu baru boleh bermain.[16] Sebagai orang tua tidak hanya memberikan fasilitas dan motivasi saja, akan tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Menurut Ibu NF, sebagai orang tua diusahakan untuk selalu membimbing anak belajar karena anak seusia SD/ MI masih selalu ingin dibimbing. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan sangat perlu dilakukan oleh orang tua karena sesungguhnya anak usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dari orang tua, terutama dalam kegiatan belajar, terlebih lagi saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.[17]

Selama pembelajaran daring, peran orang tua selain mengasuh juga mendidik dan mengajar selayaknya guru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh wali kelas 1 MI Sururiyah Siwalan Sugihwaras Bojonegoro, Yartik S.Pd. I bahwa saat pembelajaran daring orang tua lah yang mendampingi anak mengerjakan tugas. Orang tua juga yang bertanggungjawab menyampaikan tugas tersebut agar dikerjakan oleh anak. Jadi peran orang tua itu ganda, sebagai orang tua pada umumnya sekaligus menjadi guru bagi anak-anaknya.[18]

[13] NA. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 18 Juli 2021
[14] VS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 20 Juli 2021
[15] NA. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 19 Juli 2021
[16] AS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 22 Juli 2021
[17] NF. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 17 Juli 2021
[18] Yartik S.Pd.I, Wawancara Guru Wali Kelas I , Bojonegoro, 13 Juli 2021

Pengawasan terhadap anak saat belajar itu sangat penting, apalagi belajar daring di masa pandemi seperti saat ini. Pengawasan diperlukan agar anak bisa melakukan pembelajaran dengan baik. Menurut ibu AS dan VS, pada saat pembelajaran daring berlangsung, beliau selalu mengawasi anaknya karena anak sering tidak mengerti apa saja yang diperintahkan guru, maka selaku orang tua berhak mengawasinya.[19]

Pengawasan terhadap anak saat belajar sangatlah penting apalagi belajar daring dimasa pandemi saat ini. Pengawasan yang diberikan kepada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan proses pembelajarannya. Orang tua perlu secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran anak apakah efektif atau tidak, apakah ada progres atau belum. Selain itu mengawasi anak tentang tugas yang didapatkan saat pembelajaran daring.

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga memiliki sedikit waktu untuk anaknya, meskipun hanya sedikit, orang tua bisa memberikan perhatian yang berupa fokus menemani anak ketika belajar, seperti mendengar ceritanya, bercanda, bermain, dan sebagainya.

Selaras dengan pernyataan ibu NA yang bahwa biasanya ketika anak lelah dalam belajar beliau mengajak anak rehat sebentar seperti *ice breaking* atau senam ringan.[20] Ibu NF juga menegaskan bahwa ia pun sering mengajak anaknya untuk beristirahat disela mengejarkan tugas dari guru seperti mengajaknya bernyanyi, bermain bersama, main tebak-tebakan seputar pelajaran.[21]

Selain perhatian anak juga memerlukan bimbingan dalam belajar, bimbingan diperlukan agar anak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, dan bisa fokus dalam proses pembelajarannya.

Orang tua dalam pembelajaran daring tentunya menghadapi berbagai masalah yang dialami selama mendampingi anak belajar daring. Sehingga membutuhkan cara agar dapat mengatasi masalah tersebut. Ibu VS menyatakan bahwa biasanya anaknya gampang bosan saat pembelajaran daring. Anak sering mudah bosan dan lelah karena anaknya ketika menulis terlalu tebal jadi gampang

[19] VS dan AS Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 20 dan 22 Juli 2021
[20] NA. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 19 Juli 2021
[21] NF. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 17 Juli 2021

lelah, maka dari itu diseliingi dengan istirahat sejenak sambil bermain kemudian lanjut lagi belajarnya, kadang juga diajak bernyanyi dan juga menggambar agar semangat.[22]

Perhatian orang tua yang dapat dilakukan ialah berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat agar anak memiliki tujuan. Pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, dan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar anak adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Orang tua juga memerlukan inovasi, ide/cara dalam mendukung ketika membimbing, mengajari, mendampingi anak belajar, memberikan motivasi agar anak mau belajar. Memberikan fasilitas untuk menunjang belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran dan inovasi orang tua sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran daring anak selama pandemi. Setiap orang tua mempunyai cara berbeda dalam membimbing dan mendampingi proses pembelajaran anak terutama pembelajaran daring pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama ini kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa anak-anak kurang mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dilihat dari anak yang sulit untuk memulai proses pembelajaran, dan juga mengalami kesulitan dalam memahami arahan dan materi, dengan demikian inovasi sangat perlu digunakan agar bisa membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Orang tua berusaha membuat anak nyaman ketika belajar, diselingi dengan bermain agar anak tidak bosan, pemberian motivasi agar anak semangat untuk belajar. Orangtua selama proses pembelajaran melakukan pendampingan selayaknya guru di sekolah seperti memantau kegiatan belajar, mengarahkan anak untuk belajar, menyampaikan materi dan tugas dari guru, jadi dapat dikatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai mediator antara guru dan murid selama pembelajaran daring pada masa pandemi seperti saat ini.

[22] VS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 20 Juli 2021

Selama proses pembelajaran daring secara tidak langsung orang tua juga diharuskan menambah wawasan dan pengetahuan ketika menyampaikan materi dari pihak guru kepada anaknya. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu NF bahwa orang tua seperti beliau ini memiliki latar belakang pendidikan rendah diharuskan memahami materi pelajaran murid zaman sekarang yang tidak sama dengan zaman dulu. Menurutnya ketika menyampaikan pelajaran dari guru, orang tua harus paham terlebih dahulu, agar ketika anak tidak paham dengan pelajaran tersebut orang tua mampu menjelaskan pelajaran tersebut.[23]

Ketika proses pembelajaran daring berlangsung kemungkinan besar anak pasti mengalami kesulitan dalam proses belajarnya dan ada faktor yang menjadi penyebab kesulitan itu ada, seperti yang diungkapkan ibu VS bahwa kesulitan yang dialami anak ialah ketika memulai proses pembelajaran, anak fokusnya terbagi dengan bermain, sulit untuk memulai belajar, dan juga kadang anak mengalami kesulitan memahami pelajaran. Penyebab dari kesulitan itu ialah karena waktu dimulainya pembelajaran tidak konsisten, dan motivasi anak masih kurang serta kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran juga masih kurang.[24]

2. Pembahasan

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu masih banyak harapan lainnya tentang anak yang mengarah kearah yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga masyarakat, nusa bangsa, dan negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang baik. Terlepas dari semua itu peran orang tua sangatlah penting.[25]

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara tersebut pasti berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lain. Cara yang digunakan ialah gambaran tentang sikap dan

[23] NF. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 17 Juli 2021
[24] VS. Wawancara Orang Tua Murid, Bojonegoro, 20 Juli 2021
[25] M. Sahlan Syafei. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. hal. 1

perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama proses pendampingan dan bimbingan belajar. Ada beberapa hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anaknya diantaranya berupa perhatian, disiplin, hadiah, penghargaan, serta respons orang tua terhadap anak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asiah bahwa inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan, dan produk dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa produk suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki sesuatu keadaan menjadi lebih baik lagi.[26]

Saat pandemi seperti saat ini, inovasi diharuskan bisa memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun dengan cara belajar dari rumah. Inovasi pembelajaran merupakan solusi atau ide yang perlu dibuat dan dilaksanakan oleh pendidik yaitu guru dan orang tua dengan menggunakan media apa saja yang bisa membantu terlaksananya pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas1 MI Sururiyah Siwalan Sugihwaras Bojonegoro bahwa sistem belajar mengajar selama masa pandemi ini memang perlu perhatian lebih daripada sebelum pandemi, guru dituntut harus bisa mengatur strategi dan juga menggunakan cara baru agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana. Untuk melaksanakan pembelajaran yaitu pembelajaran daring pihak guru menggunakan media *Whatsapp Group*, setiap kelas dibuat group khusus untuk menunjang aktivitas belajar mengajar selama pandemi.

Aktivitas belajar mengajar dilakukan dengan cara pihak guru memberi atau menyampaikan materi dengan metode ceramah melalui rekaman video yang sebelumnya direkam kemudian dibagikan di *Whatsapp Group* kelas, tidak hanya penyampaian materi, pemberian tugas juga disampaikan melalui *Whatsapp Group*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Whatsapp* menjadi media utama dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Hal ini *Whatsapp Group* digunakan

[26] Nur Asiah, 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: AURA

sebagai sarana berkomunikasi guru, murid, sekaligus orang tua murid dalam kegiatan pembelajaran daring.

Hal ini selaras dengan penelitian dari kajian teori bahwa *Whatsapp* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat mudah dan tepat bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut karena *whatsapp* adalah aplikasi yang sangat mudah dan sederhana dalam penggunaannya.[27]

Berdasarkan dari hasil wawancara orang tua terdapat inovasi atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi proses belajar anak ialah dengan cara menerapkan *ice breaking* sebagai hiburan ketika anak mulai bosan belajar agar semangat belajar timbul kembali pada diri anak. Orangtua mengajak anak untuk menirukan gerakan *ice breaking* bahkan sesekali senam Pinguin atau senam otak untuk meminimalkan kebosanan anak saat daring. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan diselingi kegiatan seperti bermain bersama, bernyanyi, menggambar dan lain-lain. Selain itu terdapat inovasi baru yang dilakukan salah satu orang tua yaitu dengan media video pembelajaran dari internet atau Youtube, video pembelajaran yang berupa animasi dan berisi penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari Desmita bahwa anak usia sekolah dasar senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, orang tua sebagai guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan anak berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran

[27] Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6 No.2

Berdasarkan kajian tentang orang tua yang terdapat di kajian teori, orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mendapatkan pendidikan pertama kali.[28]

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing.[29]

Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran daring memiliki keterkaitan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian upaya untuk mendidik anak yang diterapkan orang tua berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam keluarga yang akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar yang harus diperhatikan oleh orang tua ialah menjalin hubungan baik dengan anak.

Selaras dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Nika tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring.[30] Sesuai dengan hasil wawancara orang tua, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi ini orang tua mempunyai peran terhadap anak sebagai berikut:

Peran sebagai Guru. Aktivitas pada pembelajaran daring peran guru sepenuhnya digantikan oleh orang tua. Orang tua membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Bimbingan dalam belajar diperlukan agar anak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, dan bisa fokus dalam proses pembelajarannya. Selain membimbing anak, orang tua juga perlu mengawasi anak agar anak tetap dapat dikontrol dan tetap terpantau dengan baik. Pengawasan terhadap anak saat belajar sangatlah penting, apalagi belajar daring

[28] Ni'mah. 2016. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
[29] Alsi Rizka Valeza, 2017, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi KecamatanTanjung Senang Bandar Lampung, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Intan Lampung, h.17
[30] Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age. Universitas Islam Hamzanwadi, 04 (1)

dimasa pandemi seperti saat ini. Pengawasan yang diberikan agar dapat dipantau dan diarahkan proses pembelajarannya.

Orang tua dari murid MI Sururiyah Siwalan Sugihwaras Bojonegoro sudah sepenuhnya melaksanakan peran sebagai guru bagi anaknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari orangtua, ketika sudah waktunya pembelajaran daring orang tua mengarahkan dan membimbing anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring, selain membimbing dan mengarahkan orang tua murid juga mengawasi kegiatan pembelajaran anak. Ketika mengawasi, saat anak mengalami kesulitan orang tua langsung berinisiatif membantu mengatasi kesulitan anak.

Peran sebagai Fasilitator. Orang tua sebagai sarana prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orangtua harus memfasilitasi anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memberi fasilitas belajar agar proses belajar anak berjalan lancar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua murid, diketahui bahwa mereka dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dikatakan cukup baik, para orang tua memberikan fasilitas kepada anak sesuai dengan keinginan anak, memberikan fasilitas kepada anak tempat belajar yang nyaman bagi anak. Seperti pernyataan dari IbuVS bahwa ketika anaknya melakukan proses pembelajaran daring Ibu VS menyediakan meja dan kursi untuk anaknya, terkadang juga sesuai dengan keinginan anaknya. Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu NF yang menyatakan bahwa beliau selalu menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya sesuai keinginan anak agar nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Peran sebagai Motivator. Orang tua dapat memberi semangat dorongan dan memberi dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki pengaruh dalam mendukung keberhasilan anaknya, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.[31]

[31] Hening Hangesty Anurraga. 2019. "*Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang*)." Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7. No. 3: 4

Motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat tetapi juga motivasi belajar anak. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak terutama aktivitas belajar, misalnya dengan memberi perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat dalam belajar.

Hal ini seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu NF bahwa ketika anaknya malas belajar, Ibu NF memberikan dorongan semangat dengan memberikan sebuah hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah. Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu VS ketika anaknya malas melakukan kegiatan belajar, anaknya diberi dorongan semangat boleh bermain dengan syarat harus menyelesaikan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu.

Peran sebagai Pembimbing. Bimbingan dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi dengan penuh kesadaran.[32]

Seperti halnya orang tua yang memberi bimbingan kepada anak selama proses pembelajaran, karena sesungguhnya anak usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dalam belajar. Bimbingan diperlukan agar anak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, dan bisa fokus dalam proses pembelajarannya. Selain itu perlu dilihat kesiapan belajar murid saat pembelajaran daring. Kesiapan belajar tersebut meliputi 1)kondisi fisik, mental dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; 3) ketrampilan, pengetahuan dan pemahaman[33]

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu NF yang menyatakan bahwa beliau sebagaiorang tua memang berkewajiban selalu membimbing anaknya ketika belajar, ketika tidak dibimbing seringkali anaknya mengalami kesulitan atau hambatan dalam melakukan proses belajar. Terlebih lagi anak usia sekolah dasar

[32] Sucipto dan Raflis, 2000. Profesi Keorangtuaan. Jakarta: Rineka Cipta, 109
[33] Slameto dalam IF, Zahro, R, Adelia. 2021. Kesiapan Belajar Siswa Mengikuti Snmptn dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(1). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/117

yang masih memerlukan bimbingan, setiap kegiatan apapun terutama belajar, masih memerlukan bimbingan dari orang tua.

KESIMPULAN

Orang tua dalam pembelajaran daring memiliki peran seperti layaknya guru di sekolah seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain peran orang tua tersebut dibutuhkan juga inovasi orang tua untuk dapat membantu anak dalam pendampingan pembelajaran daring. Orang tua juga memerlukan inovasi, ide/cara dalam mendukung ketika membimbing, mengajari, mendampingi anak belajar, memberikan motivasi agar anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk menunjang belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa kelas I sekolah dasar dalam hal ini di MI Sururiyah diketahui bahwa orang tua memiliki peran orang tua sebagai guru, fasilitator, motivator dan pembimbing. Ada beberapa inovasi atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, yakni dengan cara mengajak *ice breaking*, senam otak sebagai hiburan ketika anak mulai bosan belajar. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan diselingi kegiatan bermain bersama, bernyanyi, menggambar dan lain-lain. Orang tua juga mencari media video pembelajaran dari internet atau youtube, video pembelajaran yang berupa animasi dan berisi penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anurraga, H. H. 2019. "*Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang*)." Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7. No. 3: 4

Asiah, N. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: AURA

Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age. Universitas Islam Hamzanwadi, 04 (1)

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IF, Zahro, A. Rizky, Sugito. 2021. Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan,

12(1). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/ index.php/attanwir/article/view/50/62

Indah Fajrotuz Zahro, & M. Abid Amrullah. (2021). Memelihara Kestabilan Emosional dengan Terapi Emotional Freedom Technique (EFT) di Masa Pandemi Covid–19. TA'AWUN, 1(02), 149-161. https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.196

Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah (diakses tanggal 3 Maret 2021)

Ni'mah. 2016. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi Sebagai Pedagang). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Prayitno. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD*. Jakarta: Rineka Cipta

Shodiq, I. J dan Salamah, H. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6 No.2

Slameto dalam IF, Zahro, R, Adelia. 2021. Kesiapan Belajar Siswa Mengikuti Snmptn dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(1). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/ index.php/jbki/article/view/117

Sucipto dan Raflis, 2000. Profesi Keorangtuaan. Jakarta: Rineka Cipta

Syafei, S. M. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Valeza, A. R. 2017, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi KecamatanTanjung Senang Bandar Lampung, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, h.17

Wawancara Yartik S.Pd.I, Guru Wali Kelas I , Bojonegoro, 13 Juli 2021

Wawancara NF, Orang Tua Murid, Bojonegoro, Bojonegoro, 17 Juli 2021

Wawancara NA, Orang Tua Murid, Bojonegoro, Bojonegoro, 18 Juli 2021

Wawancara VS, Orang Tua Murid, Bojonegoro, Bojonegoro, 20 Juli 2021

Wawancara AS, Orang Tua Murid, Bojonegoro, Bojonegoro, 22 Juli 2021